

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

##### 4.4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena pada tahun 2015 dan beberapa tahun sebelumnya terjadi skandal ketepatan waktu pada beberapa perusahaan manufaktur. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan  | Jumlah     |
|----|---|------------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015.               | 143        |
| 2  | Perusahaan manufaktur yang delisting periode 2013-2015.                                       | (2)        |
| 3  | Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015.      | (28)       |
| 4  | Laporan keuangan tidak mengungkapkan data lengkap sesuai variabel penelitian yang dibutuhkan. | (17)       |
| 5  | Laporan keuangan tidak disajikan dalam rupiah   | (31)       |
|    | <b>Total Perusahaan</b>   | <b>69</b>  |
|    | Total Sampel yang diambil (69 x 3 periode)  | <b>207</b> |
|    | <b>Jumlah Sampel</b>  | <b>207</b> |

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 berjumlah 143 perusahaan. Perusahaan yang Delisting berjumlah 2. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2015 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengungkapkan data lengkap sesuai variabel penelitian berjumlah 17 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah tahun 2013-2015 ada 31 perusahaan. jadi perusahaan menjadi sampel sebanyak 69 perusahaan sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 207.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengenali pola sejumlah data merangkum informasi dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Tabel berikut menyajikan statistik data-data yang diperoleh.

**Tabel 4.2**

**Descriptive Statistics**

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| ketepatan waktu      | 207 | ,00     | 1,00    | ,8647  | ,34284         |
| debt to equity       | 207 | ,01     | 3,53    | ,8822  | ,67935         |
| profitabilitas       | 207 | -,35    | ,67     | ,0526  | ,10227         |
| likuiditas           | 207 | ,03     | 12,86   | 1,7860 | 1,58549        |
| struktur kepemilikan | 207 | ,00     | 19,62   | 1,6124 | 2,73624        |
| kualitas auditor     | 207 | ,00     | 1,00    | ,2367  | ,42610         |
| pergantian auditor   | 207 | ,00     | 1,00    | ,8889  | ,31503         |
| reaksi pasar         | 207 | -1,05   | 6,84    | ,1849  | ,59805         |
| Valid N (listwise)   | 207 |         |         |        |                |

(Sumber : data output SPSS Versi 20.0)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 207 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif dan negatif. Untuk nilai standar

deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* nya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini. hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

Pada variabel independen *debt to equity* menunjukkan *mean* sebesar 0,8822, dengan nilai *minimum* 3,53, nilai *maximum* sebesar 0,01, dan nilai standar deviasai sebesar 0,67935. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen *profitabilitas* menunjukkan *mean* sebesar 0,0526, dengan nilai *minimum* 0,67, nilai *maximum* sebesar -0,35, dan nilai standar deviasai sebesar 0,10227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen *likuiditas* menunjukkan *mean* sebesar 1,7860, dengan nilai *minimum* 12,86, nilai *maximum* sebesar 0,03, dan nilai standar deviasai sebesar 1,58549. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen struktur kepemilikan menunjukkan *mean* sebesar 1,6124, dengan nilai *minimum* 19,62, nilai *maximum* sebesar 0,00, dan nilai standar deviasi sebesar 2,73624. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen kualitas auditor menunjukkan *mean* sebesar 0,2367, dengan nilai *minimum* 1,00, nilai *maximum* sebesar 0,00, dan nilai standar deviasai sebesar 0,42610. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen pergantian auditor menunjukkan *mean* sebesar 0,8889, dengan nilai *minimum* 1,00, nilai *maximum* sebesar 0,00, dan nilai standar deviasai sebesar 0,31503. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel independen reaksi pasar menunjukkan *mean* sebesar 0,1849, dengan nilai *minimum* 6,84, nilai *maximum* sebesar -1,05, dan nilai standar deviasai sebesar 0,59805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Pada variabel dependen ketepatan waktu menunjukkan *mean* sebesar 0,8647, dengan nilai *minimum* 1,00, nilai *maximum* sebesar 0,00, dan nilai standar deviasai sebesar 0,34284. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu mengidentifikasi hasil yang kurang baik karena *std. Deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

#### 4.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.(Gozali, 2011).

**Tabel 4.3**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |       |                         |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF  |
| 1                         | (Constant)                  | ,818       | ,091                      |       | 9,031 | ,000                    |      |
|                           | debt to equity              | ,013       | ,037                      | ,027  | ,357  | ,721                    | ,867 |
|                           | Profitabilitas              | -,234      | ,246                      | -,070 | -,951 | ,343                    | ,889 |
|                           | Likuiditas                  | ,013       | ,015                      | ,062  | ,862  | ,390                    | ,934 |
|                           | struktur                    |            |                           |       |       |                         |      |
|                           | kepemilikan                 | -,005      | ,009                      | -,039 | -,564 | ,573                    | ,979 |
|                           | kualitas auditor            | ,142       | ,056                      | ,177  | 2,520 | ,013                    | ,973 |
|                           | pergantian auditor          | ,001       | ,076                      | ,001  | ,019  | ,985                    | ,971 |
|                           | reaksi pasar                | -,018      | ,041                      | -,031 | -,442 | ,659                    | ,949 |

a. Dependent Variable: ketepatan waktu  
Sumber : data output SPSS Versi 20.0)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan *debt to equity* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,867 bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilai kurang dari 86,7% sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor (VIF)* untuk *debt to equity* memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,153 juga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

*Profitabilitas* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,889 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari

88,9% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,124 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

*likuiditas* memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,934 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 93,4% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,071 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Struktur kepemilikan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,979 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 97,9% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,022 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Kualitas auditor memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,973 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 97,3% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Kualitas auditor memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,028 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pergantian auditor memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,971 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 97,1% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Pergantian auditor memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,030 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Reaksi pasar memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,949 yang berarti bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 94,9% sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa Pergantian auditor memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,054 juga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 4.3 Uji Regresi Logistik

*Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel seperti *debt to equity*, *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan reaksi pasar, berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 4.4**

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |                         |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)           | ,818                        | ,091       |                           | 9,031 | ,000 |                         |       |
|       | debt to equity       | ,013                        | ,037       | ,027                      | ,357  | ,721 | ,867                    | 1,153 |
|       | Profitabilitas       | -,234                       | ,246       | -,070                     | -,951 | ,343 | ,889                    | 1,124 |
|       | Likuiditas           | ,013                        | ,015       | ,062                      | ,862  | ,390 | ,934                    | 1,071 |
|       | struktur kepemilikan | -,005                       | ,009       | -,039                     | -,564 | ,573 | ,979                    | 1,022 |
|       | kualitas auditor     | ,142                        | ,056       | ,177                      | 2,520 | ,013 | ,973                    | 1,028 |
|       | pergantian auditor   | ,001                        | ,076       | ,001                      | ,019  | ,985 | ,971                    | 1,030 |
|       | reaksi pasar         | -,018                       | ,041       | -,031                     | -,442 | ,659 | ,949                    | 1,054 |

a. Dependent Variable: ketepatan waktu  
(Sumber : data output SPSS Versi 20.0)

$$Y = 0,818 + 0,013 + (-0,234) + 0,013 + (-0,005) + 0,142 + 0,001 + (-0,018) + \alpha$$

Nilai  $\alpha = 0,818$  artinya jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan  $X_6, X_7$  nilainya 0, maka  $Y_1$  ketepatan waktu nilainya adalah 0,818. Dengan kata lain *debt to equity*,

*profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan reaksi pasar, maka tidak ada peningkatan dalam Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.*

1. Koefisien regresi variabel X1 (*Debt to equity*) sebesar 0,721; artinya jika nilai X1 (*debt to equity*) mengalami kenaikan 1 maka Y (ketepatan waktu) akan mengalami penurunan sebesar 0,013.
2. Koefisien regresi variabel X2 (*Profitabilitas*) sebesar 0,343; artinya jika nilai X2 (*Profitabilitas*) mengalami kenaikan 1 maka Y (Ketepatan Waktu) akan mengalami penurunan sebesar -0,234.
3. Koefisien regresi variabel X3 (*Likuiditas*) sebesar 0,390; artinya jika nilai X3 (*Likuiditas*) mengalami kenaikan 1 maka Y (Ketepatan Waktu) akan mengalami penurunan sebesar 0,013.
4. Koefisien regresi variabel X4 (Struktur Kepemilikan) sebesar 0,575; artinya jika nilai X3 (Struktur Kepemilikan) mengalami kenaikan 1 maka Y (Ketepatan Waktu) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005.
5. Koefisien regresi variabel X5 (Kualitas Auditor) sebesar 0,013; artinya jika nilai X3 (Kualitas Auditor) mengalami kenaikan 1 maka Y (ketepatan waktu) akan mengalami kenaikan sebesar 0,142.
6. Koefisien regresi variabel X6 (Pergantian Auditor) sebesar 0,985; artinya jika nilai X3 (Pergantian Auditor) mengalami kenaikan 1 maka Y (Ketepatan Waktu) akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
7. Koefisien regresi variabel X7 (Reaksi Pasar) sebesar 0,659; artinya jika nilai X3 (Reaksi Pasar) mengalami kenaikan 1 maka Y (ketepatan waktu) akan mengalami kenaikan sebesar -0,018.

#### **4.3.1 Uji Model Fit**

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode forward stepwise pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% *logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh leverage keuangan diproksi dengan *debt to equity* ( $X_1$ ), profitabilitas yang diproksi dengan *return on total asset* ( $X_2$ ), likuiditas diproksi dengan *curren ratio* ( $X_3$ ), struktur kepemilikan modal saham ( $X_4$ ), kualitas



auditor menggunakan *dammy* ( $X_5$ ), pergantian auditor menggunakan *dammy* ( $X_6$ ), dan raksi pasar yang diproksi dengan iktisar saham ( $X_7$ ), terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (Widarjono, 2010).

#### 4.3.2 Menilai kelayakan model regresi (*goodnes of fit*)

Hasil uji *goodnes of fit* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *hosmer and lemeshow* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 7,753      | 8  | ,458 |

(sumber: data output SPSS versi 20.0)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi, dari tampilan tabel *hosmer and lemeshow test* pada tabel 4.5 ditunjukan bahwa besarnya nilai statistik *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 9,958 dengan probabilitas signifikansi 0,458 dimana  $0,458 > 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dengan kata lain probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. (Ghozali, 2011:332).

#### 4.3.3 Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Jika penurunan dalam nilai -2LL pada step 1 dibanding dengan step 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penurunan *log likelihood* menunjukkan model hasil estimasi signifikan. (Ghozali, 2011). Dengan demikian semakin kecil nilai -2LL maka semakin baik model dan sebaliknya semakin besar nilai -2LL semakin kurang baik model. Hasil uji overall model fit yang diukur dengan nilai *-2log likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration | -2 Log<br>likelihood | Coefficients |
|-----------|----------------------|--------------|
|           |                      | Constant     |
| Step 0    | 1                    | 168,239      |
|           | 2                    | 164,113      |
|           | 3                    | 164,058      |
|           | 4                    | 164,058      |

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 164,058  
 c. Estimation terminated at iteration number 4  
 because parameter estimates changed by less than  
 ,001.  
 (sumber : data output SPSS Versi 20.0)

**Tabel 4.7**

**Model Summary**

| Step | -2 Log<br>likelihood | Cox & Snell R<br>Square | Nagelkerke R<br>Square |
|------|----------------------|-------------------------|------------------------|
| 1    | 151,856 <sup>a</sup> | ,057                    | ,105                   |

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because  
 parameter estimates changed by less than ,001.

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Karena metode yang digunakan adalah metode *stepwise* maka step terakhir yang digunakan untuk melihat uji kelayakan model, pada table 4.6 dan 4.7 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 log likelihood (LL) bloc number = 0*, sebesar 164,058 dan angka pada *-2 log likelihood (LL) bloc number = 1* sebesar 151,856.

Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 log likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar  $164,058 - 151,856 = 12,202$ . Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik yang berarti model layak.

#### 4.4 Uji t

Nilai t regresi pada logistik regresi tersaji pada tabel variabel *in the equation*.

Nilai *ward* pada tabel dapat dianalogikan sebagai t hitung.

**Tabel 4.8**

|                     |                      | Variables in the Equation |       |       |    |      |        | 95% C.I. for EXP(B) |        |
|---------------------|----------------------|---------------------------|-------|-------|----|------|--------|---------------------|--------|
|                     |                      | B                         | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) | Lower               | Upper  |
| Step 1 <sup>a</sup> | debt_to_equity       | ,151                      | ,340  | ,197  | 1  | ,657 | 1,163  | ,598                | 2,262  |
|                     | Profitabilitas       | -1,434                    | 1,772 | ,654  | 1  | ,419 | ,238   | ,007                | 7,689  |
|                     | Likuiditas           | ,165                      | ,183  | ,811  | 1  | ,368 | 1,179  | ,824                | 1,687  |
|                     | struktur_kepemilikan | -,036                     | ,064  | ,312  | 1  | ,577 | ,965   | ,851                | 1,094  |
|                     | kualitas_auditor     | 2,237                     | 1,037 | 4,655 | 1  | ,031 | 9,369  | 1,227               | 71,514 |
|                     | pergantian_auditor   | ,015                      | ,701  | ,000  | 1  | ,983 | 1,015  | ,257                | 4,013  |
|                     | reaksi_pasar         | -,099                     | ,284  | ,122  | 1  | ,727 | ,905   | ,518                | 1,581  |
|                     | Constant             | 1,339                     | ,823  | 2,643 | 1  | ,104 | 3,815  |                     |        |

a. Variable(s) entered on step 1: debt\_to\_equity, profitabilitas, likuiditas, struktur\_kepemilikan, kualitas\_auditor, pergantian\_auditor, reaksi\_pasar.

(Sumber : data output SPSS Versi 20.0)

a. Pengujian model logit pada X1 *debt to equity*

dengan hipotesis dibawah :

$H_{01}$  = tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a1}$  = terdapat pengaruh antara *debt to equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig. X1 *debt to equity* sebesar 0,657 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_{01}$  diterima atau  $H_{a1}$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh *debt to equity* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

b. Pengujian model logit pada X2 *profitabilitas*

dengan hipotesis dibawah :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_1$  = terdapat pengaruh antara *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig.  $X_2$  *profitabilitas* sebesar 0,419 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

c. Pengujian model logit pada  $X_3$  *likuiditas*

dengan hipotesis dibawah :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara *likuiditas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_1$  = terdapat pengaruh antara *likuiditas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig.  $X_3$  *likuiditas* sebesar 0,368 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh *likuiditas* dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

d. Pengujian model logit pada  $X_4$  struktur kepemilikan

dengan hipotesis dibawah :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_1$  = terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig.  $X_4$  struktur kepemilikan sebesar 0,577 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau

Ha1 ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

e. Pengujian model logit pada X5 kualitas auditor

dengan hipotesis dibawah :

Ho1 = tidak terdapat pengaruh antara kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha1 = terdapat pengaruh antara kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig. X5 kualitas auditor sebesar 0,031 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Ha1 diterima atau Ho1 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh kualitas auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

f. Pengujian model logit pada X6 pergantian auditor

dengan hipotesis dibawah :

Ho1 = tidak terdapat pengaruh antara pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha1 = terdapat pengaruh antara pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig. X6 pergantian auditor sebesar 0,983 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Ho1 diterima atau Ha1 ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh pergantian auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

g. Pengujian model logit pada X7 Reaksi Pasar

dengan hipotesis dibawah :

Ho1 = tidak terdapat pengaruh antara Reaksi Pasar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha1 = terdapat pengaruh antara Reaksi Pasar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel uji wald di atas diperoleh nilai sig. X7 Reaksi Pasar sebesar 0,104 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Ho1 diterima atau Ha1 ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh Reaksi Pasar dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

**Tabel 4.9**  
**Hasil penelitian**

| No | Hipotesis | Keterangan  | Hasil                             |
|----|-----------|---|-----------------------------------|
| 1  | H1        | Debt to ekuity berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan       | Ditolak dengan sig. 0,657 > 0,05  |
| 2  | H2        | Profitabilitas berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan       | Ditolak dengan sig. 0,419 > 0,05  |
| 3  | H3        | Likuiditas berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan           | Ditolak dengan sig. 0,368 > 0,05  |
| 4  | H4        | Struktur kepemilikan berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan | Ditolak dengan sig. 0,577 > 0,05  |
| 5  | H5        | Kualitas auditor berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan     | Diterima dengan sig. 0,031 < 0,05 |
| 6  | H6        | Pergantian auditor berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan   | Ditolak dengan sig. 0,738 > 0,05  |
| 7  | H7        | Reaksi pasar berperan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan         | Ditolak dengan sig. 0,967 > 0,05  |

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Debt to Equity terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksi dengan *debt to equity ratio (DER)* dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa *leverage* yang diproksi dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena di indikasikan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio (DER)*. (Mareta, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang banyak ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan khususnya ditujukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Suatu entitas yang telah dibelanjai dengan liabilitas akan mengakibatkan kurangnya leluasa dalam mengambil keputusan dibidang keuangan. Sumber dana menjadi terbatas atau tidak tersedia untuk melakukan ekspansi, membelanjai kesempatan yang timbul atau melunasi liabilitas yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan dengan tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi secara relatif akan lebih mudah bertahan menghadapi masa sulit serta mengambil setiap kesempatan yang tidak diduga dan semakin besar fleksibilitas keuangan suatu perusahaan, maka makin kecil resiko kegagalan. ( Kartikahadi, 2012 ).

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis kedua menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ROA yang memiliki signifikansi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian dalam hipotesis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. dimana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan . (Agoes, 2013).

#### **4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis ketiga menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa CR yang memiliki nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.



Hal ini berarti masalah *likuiditas* banyak terjadi pada perusahaan yang melakukan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Karena, kemungkinan pada sample yang diteliti perusahaan mampu melunasi hutang nya ketika hutang tersebut jatuh tempo dan perusahaan melakukan penggunaan anggaran kas untuk melakukan suatu analisis *likuiditas* penuh dengan menghubungkan asset lancar dan persediaan untuk memenuhi kewajibannya

Masalah likuiditas sesungguhnya merupakan masalah yang sangat penting dan dapat mengancam kelangsungan hidup suatu entitas. Sering kali dikatakan bahwa suatu entitas yang mengalami kesulitan likuiditas, para pemangku kepentingan (*stakeholders*) juga memberikan perhatian utama pada keadaan likuiditas entitas. Kreditur sangat peka tentang kemampuan entitas untuk membayar bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya, (Kartikahadi, 2012).

#### **4.5.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis keempat menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Pada dasarnya kepemilikan dimiliki oleh peraturan yang mengenai persyaratan pencatatan yang dilakukan penawaran umum pihak manajemen untuk mengetahui kinerja dalam menyajikan informasi kepemilikan publik yang digerakkan dan diatur oleh negara sebagai penguasa yang memiliki perekonomian. (Agoes, 2013).

#### **4.5.5 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis kelima menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang memiliki nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

Manajemen auditor maupun finansial auditor haruslah independen dalam faktanya maupun tampilan sedangkan kualitas auditor mungkin dalam tampilan kurang independen, karena merupakan orang dalam perusahaan, tetapi dalam faktanya harus independen. (Agoes, 2012).

#### **4.5.6 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis keenam menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Temuan ini tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh pengganti auditor dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.

Jika dalam pelaksanaan audit, internal auditor menemukan hal-hal penting yang perlu dilaporkan pada manajemen, agar bisa segera dilakukan tindakan perbaikan oleh manajemen, maka hal yang akan disampaikan dalam bentuk informasi project yang sedang atau baru akan berjalan dalam internal auditor atau pelaksanaannya dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. (Agoes, 2012).

#### **4.5.7 Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 hipotesis ketujuh menyatakan bahwa reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa reaksi pasar yang memiliki tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak.

Temuan ini tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh dalam proses reaksi pasar antara perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan. Reaksi pasar itu menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan mampu mempengaruhi harga sekuritas dan volume

perdagangan yang merupakan pencerminan dari reaksi investor dimana masing-masing investor mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap informasi yang didapat.

Kualitas reaksi pasar ingin mengetahui kelengkapan dalam pasar modal yang ada disuatu negara seperti: undang-undang pasar modal, mekanisme perdagangan, jenis efek yang diperdagangkan kapitalisasi pasar, dan statemen sentral. Sementara itu beberapa indikator pasar modern memiliki karakteristik pasar modal modern. (Samsul, 2010).